

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik pengaruh struktur modal, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, diantaranya:

##### 1. Nurdiana (2018)

Peneliti Nurdiana mengambil judul “ **Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas.

- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti struktur modal dan perputaran modal kerja sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu perusahaan *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2011-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2011-2015.

## 2. Violita (2017)

Peneliti Ali mengambil judul “ **Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *explanatory*

*research*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti Likuiditas dan Perputaran modal kerja.
- b. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *explanatory research* sedangkan peneliti sekarang metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2010-2012

### 3. Ismail (2016)

Peneliti Ismail mengambil judul “*Impact of liquidity management on profitability of Pakistan firms*” “Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di Pakistan selama periode 2006-2011. Teknik analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti struktur modal dan Perputaran modal kerja.
- b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2006-2011.
- c. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan-perusahaan di Pakistan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4. Meidiyustiani (2016)

Peneliti Meidiyustiani mengambil judul “**Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan perputaran modal kerja.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti struktur modal.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2010-2014.
- d. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 5. Ali (2015)

Peneliti Ali mengambil judul “**Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi dengan jumlah 3 perusahaan yaitu PT.TELKOM Tbk, PT. INDOSAT Tbk, dan PT. XL/AXIATA Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti Likuiditas dan Perputaran modal kerja.
- b. Peneliti terdahulu perusahaan Telekomunikasi sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2010-2013.

#### 6. Astuti (2015)

Peneliti Ali mengambil judul “**Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *Go Publik* majalah fortune Indonesia**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan terbaik versi majalah fortune Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti Likuiditas dan Perputaran modal kerja.
- b. Peneliti terdahulu meneliti perusahaan *Go Publik* majalah fortune Indonesia sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2010-2012.

#### 7. Desnerita (2015)

Peneliti Desnerita mengambil judul “**Pengaruh stuktur modal dan *Working capital turnover* terhadap profitabilitas** “. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan *working capital turnover*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang wajib pajak yang diperiksa oleh kantor pelayanan pajak madya Jakarta Pusat sektor usaha

dagang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi *fixed effect model*. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang wajib pajak yang diperiksa oleh kantor pelayanan pajak madya Jakarta Pusat sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Peneliti terdahulu tidak meneliti variabel likuiditas sedangkan penelitian saat ini meneliti variabel tersebut.
- c. Teknik Teknik yang digunakan adalah analisis regresi *fixed effect model* sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

- d. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2008-2012.

#### 8. Lestari (2015)

Peneliti Lestari mengambil judul “**Pengaruh modal kerja terhadap provitabilitas pada perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran modal kerja.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti struktur modal dan likuiditas sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel tersebut.

- b. Penelitian terdahulu perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2007-2012 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2007-2012.

#### 9. Santoso (2013)

Peneliti Santoso mengambil judul “**Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero)**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (persero) selama periode 2000-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran modal kerja.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
- d. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti struktur modal dan likuiditas sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel tersebut.
- b. Penelitian terdahulu perusahaan PT. Pegadaian (persero) selama 2000-2011 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020 sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2000-2011.

#### **10. Singh (2013)**

Peneliti Singh mengambil judul “*Interrelationship between capital structure and profitability with special reference to manufacturing industry in India* “. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di India. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas.
- c. Teknik menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

- a. Peneliti terdahulu tidak meneliti Likuiditas dan Perputaran modal kerja.
- b. Peneliti terdahulu perusahaan-perusahaan manufaktur di India, sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu tahun 2016-2020, sedangkan peneliti terdahulu yaitu 2011-2012.

TABEL 2.1 PENELITIAN PENULIS TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Metode				Hasil
		Sample	Variabel Independen	Variabel Dependen	Analisis	
Nurdiana (2018)	Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan <i>Real estate And Property</i> di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan <i>Real estate And Property</i> di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Violita (2017)	Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Ismail (2016)	Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Terhadap perusahaan di Pakistan	Perusahaan di Pakistan	Likuiditas	Profitabilitas	Analisis regresi multivariant	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Meidiyustiani (2016)	Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdatar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdatar di Bursa Efek Indonesia	Likuiditas	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Ali (2015)	Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi.	Perusahaan Telekomunikasi.	Struktur Modal	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
Astuti (2015)	Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Perusahaan <i>Go Publik</i> majalah fortune Indonesia	Perusahaan <i>Go Publik</i> majalah fortune Indonesia	Struktur Modal	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Desnerita (2015)	Untuk menguji Pengaruh Struktur Modal Terhadap profitabilitas Perusahaan – Perusahaan Wajib Pajak yang diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat	Perusahaan – Perusahaan Wajib Pajak yang diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Pusat	Struktur Modal	Profitabilitas	Analisis regresi <i>fixed effect model</i>	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas
Lestari (2015)	Untuk Menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Santoso (2013)	Untuk Menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)	PT. Pegadaian (Persero)	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
Singh (2013)	Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan manufaktur di India.	Perusahaan-perusahaan manufaktur di India.	Struktur Modal	Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

Sumber: Nurdiana (2018) Violita (2017) Ismail (2016) Meidiyustiani (2016) Ali (2015) Astuti (2015) Desnerita (2015) Lestari (2015) Santoso (2013) Singh (2013)

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, landasan teori adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor dari variabel yang mempengaruhi profitabilitas serta teori yang dikemukakan oleh para ahli yang akan menjadi acuan dalam menganalisis topik untuk menjadi bahan penelitian.

### 2.2.1 Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Laba dapat dihasilkan dari sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi berarti kemampuan laba perusahaannya baik. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya dalam memperluas usahanya. Rasio ini dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha dalam meningkatkan profitabilitanya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan produktif. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara untuk mengetahui besar kecilnya profitabilitas antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

a) **Return on Asset (ROA)**

Menurut Sudana (2015:25), ROA merupakan kemampuan mengukur tingkat perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Dalam mengelola seluruh aset perusahaan pihak manajemen melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien aset perusahaan yang digunakan. Menurut Sartono (2011:122), rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \quad \dots(1)$$

b) **Return on Equity (ROE)**

Menurut Sartono (2011:124), menjelaskan bahwa ROE mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham guna mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi risiko berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}} \quad \dots(2)$$

c) **Net Profit Margin (NPM)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Menurut Sartono (2011:122), rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}} \dots(3)$$

d) **Operating Profit Margin (OPM)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan. Rasio ini dapat dilihat efisiensinya dari produksi, personalia, dan pemasaran. Menurut Brigham & Houston (2013), rumus perhitungan OPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Net Sales}} \dots(4)$$

e) **Gross Profit Margin**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pencapaian perusahaan dibagian produksi menggambarkan bahwa rasio ini cukup efisien. Menurut Fahmi (2011), rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \dots(5)$$

Penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan karena untuk mengukur seberapa efektif dan efisien keseluruhan operasi perusahaan.

### **2.2.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)**

Menurut Brigham & Houston (2014:184), Teori sinyal menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor terkait pandangan dan prospek perusahaan untuk masa mendatang. Informasi ini tentang apa yang dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan dari investor. Informasi ini berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan serta gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun prospek di masa mendatang. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan bagi investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

*Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dipublikasikan sebagai pengumuman dalam memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Apabila pengumuman tersebut memiliki nilai positif maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Ketika informasi dipublikasikan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut,

pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal perusahaan terutama investor yaitu laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

### **2.2.3 Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2015:184), Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal merupakan salah satu faktor dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan dari kebijakan pembelanjaan oleh manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan. Menurut Hartono (2018:12), Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

#### **a) *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. DAR dapat digunakan oleh para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Tingkatan dari laba perusahaan

dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham. Suatu perusahaan dikatakan aman dilihat dari titik mana yang dianggap aman untuk peminjam. Titik aman yaitu apabila pinjaman itu maksimal adalah 40% dari jumlah nilai aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \dots(6)$$

**b) Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Tingkat risiko perusahaan dapat dilihat dari *debt to equity ratio* yang menunjukkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek dalam perusahaan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar resiko perusahaan tersebut, sebaliknya apabila tingkat pengembalian hutangnya semakin rendah maka risiko perusahaannya juga semakin rendah.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots(7)$$

Penelitian ini penulis mengukur struktur modal dengan menggunakan rumus pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk membandingkan seluruh utang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

#### 2.2.4 Teori *Trade-Off* dalam Struktur Modal

*Trade-off theory* menyatakan bahwa setiap keputusan perusahaan menggunakan utang yang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu penghematan pajak dan biaya utang (Sudana, 2011:153). Tingkat utang yang optimal akan tercapai apabila penghematan pajak sama dengan biaya dari pembiayaan melalui utang (biaya marginal utang). Teori ini menyatakan bahwa terdapat manfaat pajak akibat dari penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai titik tertentu dalam memaksimalkan profit. Perusahaan akan berusaha dalam mempertahankan struktur modal yang ditargetkan selama utang tersebut memberikan manfaat dengan tujuan agar mendapatkan profit yang maksimal. Menurut *Trade-off theory* struktur modal dapat berpengaruh signifikan apabila manfaat yang didapatkan lebih besar, maka proporsi utang dapat ditambah. Namun, apabila pengorbanan utang lebih besar, maka tambahan utang sebaiknya tidak diperkenankan.

Penggunaan utang dapat meningkatkan laba karena utang dapat menimbulkan biaya bunga yang mampu dikurangkan dengan laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil atau terjadi penghematan pajak. Hal ini merupakan manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan utang serta berdampak positif bagi perusahaan. Penggunaan utang juga dapat menurunkan laba karena adanya pengaruh biaya kebangkrutan dan biaya bunga yang semakin tinggi akibat penggunaan utang. Tentu hal ini tidak menguntungkan dan berdampak negatif bagi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan profitabilitas tetapi

hanya sampai titik tertentu. Apabila utang melebihi titik tersebut, maka utang akan menurunkan profitabilitas karena manfaat penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya.

### 2.2.5 Likuiditas

Menurut Fahmi (2011:121), menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menggunakan QR yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar sedemikian besar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut *liquid*, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar yaitu *iliquid*. Rasio ini yang umum digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas suatu indikator yang mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia diperusahaan.

Rasio likuiditas yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik karena mampu membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, Sehingga berdampak positif pada peningkatan profit. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur jangka pendeknya sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan

dalam mengoperasikan kegiatan usahanya yang nantinya untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan. Akan tetapi, apabila likuiditas terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan adanya dana yang menganggur (*idle cash*). Karena dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Besar kecilnya likuiditas diukur dengan menggunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

a) ***Current Ratio***

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan semakin likuid apabila rasio likuiditasnya semakin besar. Akan tetapi, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aset lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang sama. Menurut Kasmir (2012:134), rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad \dots(8)$$

b) ***Quick Ratio***

*Quick Ratio* sama halnya seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan, surat berharga, kas, dan piutang. Hal ini membuat *quick ratio* untuk memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* mengenai kinerja perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012:135), rumus perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots(9)$$

c) **Cash Ratio**

*Cash Ratio* untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012:136), rumus perhitungan *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}} \dots(10)$$

Penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Quick Ratio (QR)*. *Quick ratio* digunakan karena dianggap lebih akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya.

### 2.2.6 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya secara baik. Modal kerja yang baik mengindikasikan bahwa modal kerja tersebut bersih yang merupakan komponen dari aset lancar dikurangi dengan seluruh

utang lancar yaitu utang jangka pendek yang terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang pajak dan utang lancar lainnya. Menurut Kasmir (2012:250), Modal kerja merupakan modal yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan untuk aset lancar atau utang jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar. Modal kerja mempunyai beberapa konsep modal kerja yang kerap digunakan. Konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam secara umum yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang perlu mendapatkan perhatian yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana dalam membiayai operasi perusahaan jangka pendeknya. Konsep kuantitatif ini disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang memprioritaskan pada kualitas modal kerja. Konsep ini digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini memfokuskan pada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi dana yang digunakan perusahaan semestinya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Modal kerja sebagai salah satu komponen penting dari aset yang harus dikelola dan digunakan secara efektif dan produktif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan. Menurut Gitman, L., & Zutter (2012), menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Perputaran modal kerja bersih dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{penjualan\ bersih}{aktiva\ lancar - utang\ lancar} \dots(11)$$

Penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Working Capital Turnover* (WCTO). WCTO digunakan karena dianggap dapat mengetahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan.

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

Hubungan antar variabel menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen yang digunakan pada penelitian.

#### **2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan profitabilitas. Bagi sebuah perusahaan dirasa penting untuk

memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan profitabilitas (Fahmi, 2015:190). Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Tingginya risiko perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi *Debt Equity Ratio*, hal tersebut dapat diduga ada pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Menurut Hanafi (2016:309), teori *Trade-Off* (*trade off theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang akan semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan. Struktur modal dapat berpengaruh positif apabila struktur modal berada di titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan profitabilitas. Penggunaan hutang yang rendah akan membuat beban bunga perusahaan juga rendah dan akan membuat keuangan perusahaan semakin baik.

Struktur modal dapat berpengaruh negatif apabila posisi struktur modal berada melebihi titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan profitabilitas. Hutang yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga perusahaan menjadi tambah besar, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Violita (2017) dan Astuti (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan Ali (2015), Desnerita (2015), dan Singh (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. artinya bahwa struktur modal perusahaan menjadi sinyal

sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang.

### 2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan dibayar. Rasio likuiditas diukur menggunakan *quick ratio* yang merupakan petunjuk dalam mengetahui dan meramalkan sampai mana kecepatan kinerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Apabila dibandingkan dengan *current ratio*, *quick ratio* dianggap lebih akurat digunakan dalam mengukur likuiditas karena *quick ratio* hanya menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dengan tepat waktu.

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi *quick ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Saat perusahaan mampu untuk melunasi semua utang jangka pendeknya dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat dan adanya ketersediaan aset yang likuid sehingga perusahaan tersebut dipandang baik oleh para investor dan kreditur karena mereka tidak akan ragu untuk menambah modal perusahaan yang nantinya akan menghasilkan profit. *Quick ratio* dapat dipandang penting bagi investor karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Maka dari itu, investor harus teliti dalam memantau kondisi perusahaan. Apabila tingkat likuiditas perusahaan baik, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga perusahaan mampu

memberikan sinyal yang positif terhadap investor. Jadi, para investor yakin bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang stabil.

Menurut Brigham & Houston (2014:184) menjelaskan teori sinyal menunjukan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi investor terkait pandangan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi dari sinyal yang positif menandakan bahwa kondisi perusahaan tersebut stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi. Hal ini dinilai baik bagi para kreditur jangka pendek, karena mereka tidak akan ragu untuk meminjamkan dananya untuk dipergunakan dalam menambah modal perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Nurdiana (2018), (Ismail 2016), dan (Meidiyustiani 2016) mengatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

### **2.3.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2011:182), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aset perusahaan. Perputaran modal kerja

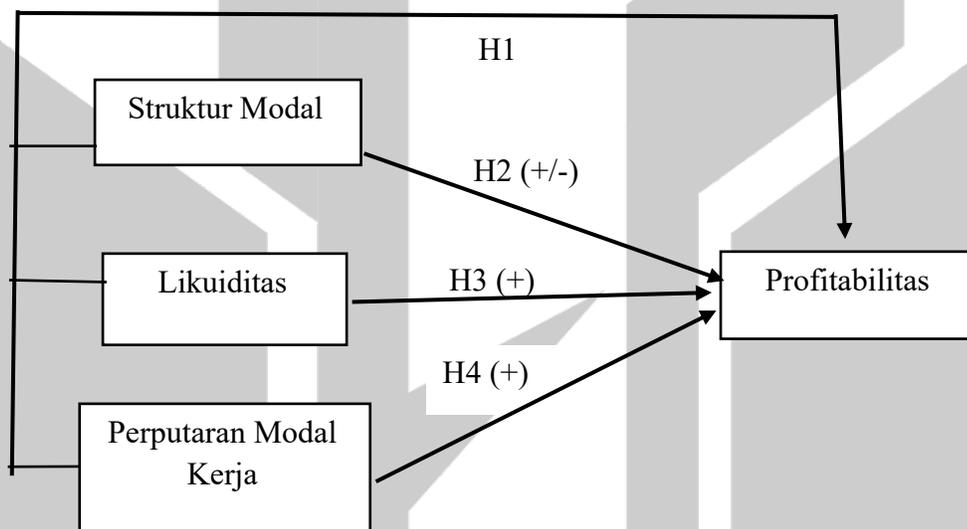
diukur menggunakan *working capital turn over* karena dianggap dapat mengetahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan.

Perputaran modal kerja dapat berpengaruh positif apabila semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin baik perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya. Perusahaan dikatakan baik dalam mencukupi kebutuhan operasional apabila perputaran modal kerja perusahaan semakin tinggi. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien. Adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaannya dapat berjalan dengan baik yang akan membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan naik. Apabila perputaran modal kerja meningkat setiap tahunnya, maka arus dana yang kembali ke perusahaan semakin lancar.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2015) dan Santoso (2013) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik penggunaan modal kerja perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaannya dapat berjalan dengan efektif yang akan membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan naik.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara Struktur modal (DER), Likuiditas (QR) dan perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas (ROA) dapat disederhanakan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian yang didasarkan teori dan peneliti terdahulu.

H1 : Struktur modal, likuiditas, perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Perputaran modal kerja secara pasial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.